

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pola Adaptasi Etnis Nias Pasca Konflik Di Desa Gutusinga, Kabupaten Karo, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Terdapat 2 hal yang menjadi latar belakang etnis Nias kembali pasca konflik ke desa Guurusinga, Kabupaten Karo yaitu diantaranya: (i) Etnis Nias yang melakukan migrasi ke Kabupaten Karo pasca konflik tepatnya di desa Gurusinga, besar pengaruhnya akan jaminan dari sanak saudara yang sudah terlebih dahulu melakukan migrasi ke Kabupaten Karo yang mendapatkan perbaikan perekonomian dibanding dengan daerah asal. (ii) Akibat permasalahan ekonomi yang tidak mendukung dan berkembang di daerah asal membuat etnis Nias harus memilih bermigrasi ke daerah lain untuk memperbaiki kehidupan terlebih perekonomian.
2. Adaptasi yang dilakukan etnis Nias di desa Gurusinga pasca konflik sudah mulai berjalan dengan baik, walau dalam hal ini masih banyak catatan-catatan yang harus di perbaiki yang menurut penulis dengan berjalannya waktu akan dapat diperbaiki oleh etnis Nias yang berdomisili di desa Gurusinga. Etnis Nias yang berdomisili di desa Gurusinga besar pengaruhnya akan jaminan dari sesama etnis Nias yang mana sudah terlebih dahulu berdomisili dan memiliki

jaringan dengan penduduk asli atau etnis Karo. Etnis Nias yang baru berdomisili di desa Gurusinga pasca konflik dapat tertolong dengan adanya beberapa orang dari etnis Nias yang sudah memiliki jaringan dengan penduduk setempat. Selain adanya jaminan antar sesama etnis Nias, ada juga jaminan dan dukungan dari beberapa penduduk asli terhadap etnis Nias yang berdomisili di desa Gurusinga pasca konflik. Selain adanya jaminan, etnis Nias yang berdomisili di desa Gurusinga juga memiliki sikap yang sama yaitu saling tolong menolong. Berdasarkan hal ini etnis Nias di desa Gurusinga memiliki perkumpulan yang dimana dapat membantu sesama mereka dalam mencari tempat tinggal, dalam mencari pekerjaan dan penggunaan bahasa dalam berinteraksi. Namun dalam penggunaan bahasa daerah setempat, etnis Nias masih membutuhkan banyak waktu dalam mempelajari dan memahami dari bahasa Karo sendiri. Solusi yang dilakukan dari etnis Nias dalam hal ini yaitu mendengarkan dan belajar dengan tetanga sekitar yang menggunakan bahasa Karo dan saat bekerja di ladang.

3. Pandangan penduduk asli dan penduduk pendatang lain dengan kembalinya etnis Nias pasca konflik ke desa Gurusinga lebih kepada menyoroti sifat egois dari etnis Nias dan penggunaan bahasa Indonesia yang masih belum baik sehingga saat berkomunikasi dengan etnis Nias penduduk desa Gurusinga diluar etnis Nias merasa sulit. Hal ini juga sedikit diperkeruh dengan penggunaan bahasa daerah yang digunakan etnis Nias saat berkomunikasi dengan sesama mereka etnis Nias di muka umum yang membuat penduduk desa Gurusing di

luar dari etnis Nias merasa tidak saling menghargai. Namun melihat informasi atau pandangan yang disampaikan para informan, penulis lebih melihat pandangan etnis Karo dan penduduk yang sudah lama berdomisili di desa Gurusinga melihat etnis Nias lebih kepada *stereotip* yang berkembang di masyarakat luas yang memandang beberapa etnis memiliki sifat yang negatif. Hal ini merupakan hal yang amat sering dilakukan oleh penduduk asli di suatu wilayah yang memberikan *stereotip* kepada penduduk yang baru berdomisili atau bermigrasi ke wilayah mereka. *Stereotip* tersebut menimbulkan *generalisasi* yang sedikit berlebihan terhadap penduduk pendatang. Secara otomatis hal-hal semacam ini sedikit memberi hambatan dan jarak antara etnis asli dan penduduk yang sudah lama berdomisili di desa Gurusinga dengan etnis Nias.

## 5.2 Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, berikut saran dari penulis antara lain:

1. Bagi seluruh penduduk desa Gurusinga, sebaiknya saling beradaptasi antar etnis. Sehingga dapat diminimalisir *stereotip* negatif kepada suatu etnis tertentu yang menimbulkan *generalisasi* pada satu etnis tertentu terutama etnis pendatang, karena tindakan adaptasi membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga agar adaptasi dapat diterima dua belah pihak harus sama-sama beradaptasi.

2. Bagi perangkat desa Gurusinga agar lebih terbuka kepada peneliti-peneliti dari universitas atau lembaga-lembaga pendidikan, karena hal ini sangat besar pengaruhnya dalam kemajuan desa Gurusinga.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar memperdalam kajian hubungan antar etnis di desa Gurusinga.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY